

Pengaruh *Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio* terhadap *Firm Value* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderating

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Rachmad Reza F¹⁾, Jufrizien²⁾, Muis Fauzi Rambe³⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rezarahmat830@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Oktober 2022

Disetujui : 25 Oktober 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of *Return On Assets, Current Ratio, and Debt To Asset Ratio* on *Firm Value* and how the role of *Firm Size* as a moderating variable in the effect of *Return On Assets, Current Ratio, and Debt To Asset Ratio* on *Firm Value* in Sub-Companies. Large Trading Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. This research approach is an associative approach, where the total company population is 51 companies with a sampling technique, namely Purposive Sampling so that a sample of 10 large trading sub-sector companies are obtained which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, and the financial statements taken are secondary data. , which is obtained from the www.idx.co.id website, and the data that has been collected will be analyzed using Multiple Regression Analysis & Moderating Regression Analysis (MRA) accompanied by partial hypothesis testing and coefficient of determination. data processing using IBM SPSS Statistic 21. The results show that *Return On Assets* has a significant effect on *Firm Value*, *Current Ratio* has an insignificant but not significant effect on *Firm Value*, *Debt To Asset Ratio* has an insignificant effect on *Firm Value*, *Firm Size* does not moderate the effect of *Return On Assets* to *Firm Value*, *Firm Size* does not moderate the effect of *Current Ratio* on *Firm Value*, *Firm Size* does not moderate the effect of *Debt To Asset Ratio* on *Firm Value* in large trading sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020.

Keywords: Firm Value, Return On Assets, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Firm Size

PENDAHULUAN

Di dalam kegiatannya perusahaan memiliki tugas atau tujuan dalam mencapai sasaran yang telah dirancang atau direncanakan oleh pihak perusahaan itu sendiri berupa keuntungan financial melalui kegiatan penjualan, pemanfaatan aktiva, kegiatan investasi, pemberian utang oleh kreditur dan lain-lain. Adapun Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu lembaga keuangan pasar modal yang ada diindonesia, dimana perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam kategori perusahaan yang professional harus terdaftar di lembaga keuangan tersebut dikarena Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pencatatan segala aktivitas perusahaan setiap tahunnaya. Yang diketahui bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pencatatan berupa laporan tahunan, laporan keuangan dan yang terutama mengatur atau mencatat segala aktivitas yang berkaitan dengan harga



saham perusahaan yang ada di indonesia, dimana dengan terdaftarnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut maka menjadikan semua perusahaan tersebut berhak untuk mempublikasi semua kegiatan bisnisnya serta kegiatan perusahaannya kepada masyarakat atau pihak luar.

Dimana bagi seorang pihak luar terutama calon investor data harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu acuan penilaian oleh pihak luar terkait dengan kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebelum melakukan kegiatan investasi disebuah perusahaan. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilain kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer (Brealey, Myers, & Marcus, 2008, p. 46).

Laporan keuangan menjadi sebuah aspek atau laporan yang sangat penting untuk dipelajari atau dianalisa oleh pihak perusahaan sendiri hingga pihak luar yang ingin melakukan kegiatan investasi disebuah perusahaan, dimana dapat diketahui bahwa laporan keuangan dari sebuah perusahaan sangatlah diperlukan bagi seorang pihak luar dalam merencanakan investasi dimasa depan.

Bawa bagi pihak luar menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan menjadi hal yang wajib dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi disebuah perusahaan, dimana dengan melakukan analisa laporan keuangan maka bagi pihak luar akan mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya seperti memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki maupun melalui kegiatan penjualan.

Serta bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban baik jangka panjang dan jangka pendek dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan sampai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan seluruh sumber daya yang ada diperusahaan yang nantinya akan berdampak kepada para pemegang saham dalam memperoleh keuntungan mereka melalui kegiatan investasi saham.

Adapun yang menjadi metode pengukuran Rasio Profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut ialah pengukuran *Return On Asset*, dimana *Return On Asset* merupakan sebuah pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit melalui pemanfaatan kekayaan serta seluruh asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Return on Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013, p. 64).

Adapun yang menjadi metode pengukuran Rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut ialah pengukuran *Current Ratio*, dimana *Current Ratio* merupakan sebuah pengukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi atau menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe et al., 2016, p. 49).

Rasio Solvabilitas juga menjadi salah satu rasio yang menjadi acuan bagi seorang investor yang ingin melakukan investasi di sebuah perusahaan karena dengan melakukan analisa laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan Rasio Solvabilitas maka pihak investor atau pihak asing akan dapat mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan seluruh hutang dalam membiayai aktiva atau seluruh kekayaan yang ada diperusahaan serta menjadi penilaian bagi pihak investor untuk mengetahui seberapa

besar total hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Total debt to total assets* : rasio ini disebut sebagai *debt ratio*, saja yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. utang (*debt*) tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi dan kewajiban jangka panjang lainnya (Raharaputra, 2011, p. 201).

Adapun ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan sebuah metode pengukuran yang dapat dilakukan oleh banyak pihak untuk menilai atau mengukur sejauh mana atau seberapa besar kekayaan yang bersumber dari penggunaan aktiva serta seberapa bagus kinerja perusahaan dalam kegiatannya didunia bisnis. Diketahui bahwa dalam mengukur kekayaan atau ukuran sebuah perusahaan ialah dengan melihat atau menilai total kekayaan atau total asset yang dimiliki oleh perusahaan serta dengan menilai total penjualan, perolehan laba dalam kegiatan berbisnis, serta segala beban yang ada di perusahaan yang nantinya akan dapat diketahui seberapa besar ukuran perusahaan di mata pihak luar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Hery, 2017, p. 12).

Tabel I Fenomena Penelitian

No.	Kode	Rata-Rata							
		Harga Saham	BVPS	Earning After Tax	Total Asset	Current Asset	Current Liabilities	Total Liabilities	Ln (Total Asset)
1	AKRA	4,754.00	2,377.23	1,122,636,003,800	18,537,483,765,600	9,259,276,720,000	6,624,512,618,600	9,006,680,041,800	30.54
2	APII	204.40	259.69	23,218,567,639	456,910,351,128	262,456,908,425	162,737,015,361	177,545,383,067	259.69
3	CLPI	795.00	1,489.78	41,464,404,862	640,712,640,456	481,006,326,318	173,159,528,446	184,334,924,862	1,489.78
4	EPMT	2,434.00	2,084.25	597,578,595,559	8,150,544,187,514	6,735,923,808,594	2,397,360,850,797	2,505,070,121,241	29.72
5	LTLS	513.00	1,292.11	175,208,400,000	5,826,727,800,000	2,539,991,800,000	2,692,799,000,000	3,811,039,400,000	1,292.11
6	MICE	362.80	1,068.49	32,178,971,903	936,076,133,096	455,097,631,287	238,162,058,168	294,981,272,866	1,068.49
7	SDPC	99.60	182.12	11,082,955,555	1,052,002,122,323	955,768,137,733	814,633,333,830	841,475,474,026	182.12
8	TGKA	4,271.00	1,363.12	338,338,254,825	3,090,866,472,976	2,869,511,536,665	1,519,301,524,022	1,838,852,029,485	28.75
9	TURI	1,164.00	621.34	443,143,200,000	5,707,164,000,000	2,283,068,000,000	1,569,537,600,000	2,240,107,000,000	29.37
10	UNTR	26,425.00	14,555.38	8,208,654,800,000	94,809,735,400,000	48,814,813,600,000	29,809,515,800,000	40,516,183,200,000	32.16
Rata-Rata		4,102.28	2,529.35	1,099,350,415,414	13,920,822,287,309	7,465,691,446,902	4,600,171,932,922	6,141,626,884,735	28.92

Sumber : www.idx.co.id

Harga Saham berikut maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata harga saham dari seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan berada pada nilai sebesar Rp. 4.102.28. Jika diamati dari sisi perusahaan terdapat 7 perusahaan yang mengindikasikan nilai rata-rata harga saham dari perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berada dibawah nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 4.102.28 yaitu perusahaan EPMT, TURI, CLPI, LTLS, MICE, APII, & SDPC.

Book Value Per Share berikut maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Book Value Per Share* dari seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan berada pada nilai sebesar Rp. 2.529.35. Jika diamati dari sisi perusahaan terdapat 7 perusahaan yang mengindikasikan nilai rata-rata *Book Value Per Share* dari perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berada



dibawah nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 2.529.35 antara lain perusahaan CLPI, TGKA, LTLS, MICE, TURI, APII, & SDPC.

Earning After Taxes diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan berada pada angka sebesar Rp. 1,099,350,415,414.- Serta jika diamati dari sisi perusahaan terdapat 8 perusahaan yang mengindikasikan nilai rata-rata laba bersih setelah pajak dari perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berada dibawah nilai rata-rata laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1,099,350,415,414.- yaitu perusahaan CLPI, EPMT, TGKA, LTLS, MICE, TURI, APII, & SDPC.

Total asset maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan berada pada angka sebesar Rp. 13,920,822,287,309.- serta jika diamati dari sisi perusahaan terdapat 8 perusahaan yang mengindikasikan nilai rata-rata total asset dari perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berada dibawah nilai rata-rata total asset sebesar Rp. 13,920,822,287,309.- yaitu perusahaan CLPI, EPMT, TGKA, LTLS, MICE, APII, TURI & SDPC.

Current Asset tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan berada pada angka sebesar Rp. 7,465,691,446,902.- Serta jika diamati dari sisi perusahaan terdapat 8 perusahaan yang mengindikasikan nilai rata-rata aktiva lancar dari perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berada dibawah nilai rata-rata aktiva lancar sebesar Rp. 7,465,691,446,902.- yaitu perusahaan CLPI, EPMT, TGKA, LTLS, MICE, TURI, APII, & SDPC.

Current Liabilities maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan berada pada angka sebesar Rp. 4,600,171,932,922.- Serta jika diamati dari sisi perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengindikasikan nilai rata-rata hutang lancar dari perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berada diatas nilai rata-rata hutang lancar sebesar Rp. 4,600,171,932,922.- yaitu perusahaan UNTR & AKRA.

Total Liabilities diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan berada pada angka sebesar Rp. 6,141,626,884,735.- serta jika diamati dari sisi perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengindikasikan nilai rata-rata total hutang dari perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berada diatas nilai rata-rata total hutang sebesar Rp. 6,141,626,884,735.- yaitu perusahaan UNTR & AKRA.

(LN) *Total Aktiva* berikut maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan berada pada nilai sebesar Rp. 28.92 serta jika diamati dari sisi perusahaan hanya terdapat 5 perusahaan yang mengindikasikan nilai rata-rata *Total Aktiva* dari perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berada dibawah nilai rata-rata *Total Aktiva* sebesar Rp. 28.92 yaitu perusahaan APII, CLPI, MICE, SDPC, & TGKA



STUDI LITERATUR

Pengaruh Return On Asset terhadap Firm Value

Return on asset merupakan suatu alat atau rumus serta formula dari sebuah perhitungan yang dapat digunakan atau dipakai oleh banyak pihak baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang dipakai dalam mengetahui seberapa bagus potensi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan memanfaatkan atau mempergunakan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan demi tujuan menghasilkan sebuah keuntungan atau *profit*. Dimana diketahui bahwa dengan angka *Return on asset* yang semakin menunjukkan atau memperlihatkan grafik yang mengalami peningkatan di setiap periode bisnis sebuah perusahaan yang dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya maka memberikan indikasi bahwa laba atau *Profit* yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan sangatlah baik dan terus meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *ROA* dengan parsial mempengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan *property* serta *real estate* yang sudah didaftarkan pada BEI selama 2016-2018 (Katharina, Winata, Widia, & Andrean, 2021). Serta penelitian lainnya yang juga menyatakan bahwa *Return on Assets* (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) (Salainti & Sugiono, 2019).

Pengaruh Current Ratio terhadap Firm Value

Current Ratio merupakan formula yang dapat digunakan atau dipakai oleh banyak pihak baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang dipakai dalam mengetahui seberapa bagus kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maupun organisasi bisnis dengan memanfaatkan atau mempergunakan kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan demi tujuan untuk menutupi atau mencukupi tunggakan yang akan segera jatuh tempo. Dimana diketahui bahwa dengan angka *Current Ratio* yang semakin menunjukkan atau memperlihatkan grafik atau angka yang mengalami peningkatan di setiap periode bisnis sebuah perusahaan yang dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya maka memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki potensi atau kemampuan yang baik dalam melakukan pemanfaatan kekayaan dari perusahaan tersebut yang dialokasikan atau digunakan dalam mencukupi tunggakan atau utang yang segera habis masa. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan oleh (Utami & Welas, 2019).

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Firm Value

Debt To Asset Ratio merupakan formula yang dapat digunakan atau dipakai oleh banyak pihak baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang dipakai dalam mengetahui seberapa banyak atau seberapa besar perusahaan menggunakan atau memanfaatkan utang dalam hal membiayai kekayaan atau asset yang dimilikinya atau dengan kata lain seberapa banyak utang atau tunggakan yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak kreditur selama menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dimana diketahui bahwa dengan angka *Debt To Asset Ratio* yang semakin menunjukkan atau memperlihatkan angka yang mengalami peningkatan di setiap periode bisnis sebuah perusahaan yang dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya maka memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki total utang atau total kewajiban yang sangat besar dalam hal membiayai atau menyuplai dana terhadap kekayaan yang dimiliki melalui peminjaman dari pihak kreditur, yang justru akan memberikan efek negatif atau buruk kepada para penanam modal saham atau investor di sebuah perusahaan. Adapun penelitian terdahulu menyatakan *DAR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *PBV*.



(Petrus, 2016). Serta penelitian lainnya juga ikut mengatakan hal yang sama dimana *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016 (Lestari & Indarto, 2019)

Firm Size memoderasi pengaruh Return on asset terhadap Firm Value

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang diukur dengan Total Aktiva menjadi salah satu gambaran yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dimana memberikan gambaran mengenai seberapa maju dan makmur sebuah perusahaan yang dilihat dari total aktiva atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan maupun organisasi bisnis. Dimana diketahui dengan angka Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang menunjukkan peningkatan atau semakin besar memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kekayaan yang semakin besar dan makmur yang akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut cukup baik dalam melaksanakan kinerja perusahaan mereka dalam hal mendapatkan keuntungan atau *Profit* melalui berbagai kegiatan operasional perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan oleh (Aji & Atun, 2019). Namun berbeda dengan penelitian lainnya dimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Mudjijah, Khalid, & Astuti, 2019).

Firm Size memoderasi Pengaruh Current Ratio terhadap Firm Value

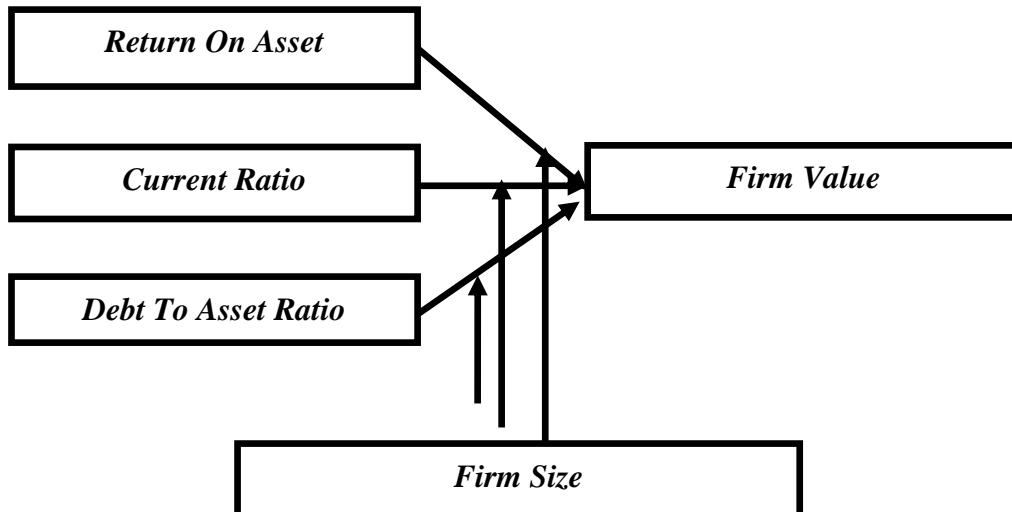
Adapun dalam sebuah perusahaan aktiva atau kekayaan merupakan sebuah acuan atau dasar penilaian yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan untuk mengetahui seberapa makmur dan sukses sebuah perusahaan yang dilihat dari total kekayaannya. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang besar atau semakin menunjukkan peningkatan akan memberikan dampak yang baik kepada nilai *Current Ratio* yang juga akan ikut meningkat akibat potensi dari perusahaan tersebut yang sangat baik dalam hal memanfaatkan kekayaan yang cukup besar dalam hal pelunasan tunggakan jangka pendeknya. Hal ini akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan (*Firm Value*) tersebut dimata para pihak luar perusahaan salah satunya pihak investor yang akan percaya dan semakin yakin untuk menanamkan uang atau modal mereka kepada sebuah perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang mengatakan, Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan (Aji & Atun, 2019).

Firm Size memoderasi Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Firm Value

Adapun Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang menunjukkan angka yang besar akan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki total kekayaan yang cukup banyak serta mengindikasikan sebagai perusahaan yang besar dan berjaya serta akan menjelaskan bahwa perusahaan tersebut cukup baik dalam melaksanakan kinerja perusahaan mereka dalam hal mendapatkan keuntungan melalui berbagai kegiatan operasional perusahaan yang dilihat dari total kekayaannya. Dimana dengan nilai atau angka Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang besar akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan dimana nilai *Debt To Asset Ratio* justru akan ikut meningkat yang diakibatkan utang yang terus meningkat dari perusahaan tersebut akibat pemberian dana atau pinjaman dari kreditur yang disebabkan kepercayaan kreditur yang tinggi dengan melihat kekayaan dari sebuah perusahaan yang cukup besar. Sehingga akan membuat banyak pihak investor maupun calon investor menjadi tidak yakin untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut akibat utang yang pastinya akan semakin membesar dan memberikan resiko kebangkrutan yang serius. Maka adapun penelitian terdahulu



mengatakan bahwa ukuran perusahaan belum memperkuat pengaruh putusan pendanaan pada nilai perusahaan (Fitiriawati, Wulandari, & Sari, 2021).



Gambar I Kerangka Konseptual

1. Ada pengaruh Return On Asset terhadap Firm Value pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Ada pengaruh Current Ratio terhadap Firm Value pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Ada pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Firm Value pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
4. Firm Size memoderasi pengaruh Return on asset terhadap Firm Value pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
5. Firm Size memoderasi Pengaruh Current Ratio terhadap Firm Value pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
6. Firm Size memoderasi Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Firm Value pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

METODE

Jenis Penelitian

Adapaun pendekatan atau metode penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut yakni adalah pendekatan penelitian asosiatif, dimana asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017, p. 20).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 136). Maka adapun yang menjadi populasi yang digunakan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya ialah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 s/d 2020 yang berjumlah sebanyak 51 perusahaan.

Purposive Sampling adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014, p. 58). Berdasarkan kriteria dan pertimbangan pengambilan sampel tersebut maka adapun sampel yang telah ditetapkan dan diambil dari populasi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 s/d 2020 ialah berjumlah 10 Perusahaan. yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel II Sampel Penelitian

No.	Kode PT	Nama PT.
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk.
3	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk.
4	EPMT	PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.
5	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.
6	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk.
7	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk.
8	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
9	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.
10	UNTR	PT. United Tractors Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014, p. 160). Maka adapun uji asumsi klasik atau uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018, p. 19).

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda merupakan metode atau teknik analisis data yang dipakai untuk mencari tahu apakah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent tanpa ada perkalian dengan variabel yang lain. Berikut persamaan dari Analisis Regresi Berganda dalam penelitian yang diutarakan oleh para ahli:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014, p. 157)

Keterangan:

Y = Firm Value



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

- a = Constanta
X1 = *Return On Asset*
X2 = *Current Ratio*
X3 = *Debt To Asset Ratio*
b1 = Koefisien *Return On Asset*
b2 = Koefisien *Current Ratio*
b3 = Koefisien *Debt To Asset Ratio*
e = Error

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah sebuah metode yang termasuk kedalam salah satu analisis regresi berganda namun memiliki perbedaan yang mencolok, dimana didalam persamaannya terdapat perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya untuk mengatahui apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan dari *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diutarakan para ahli:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 Z + b_5 X_1 Z + b_6 X_2 Z + b_7 X_3 Z + e$$

(Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014, p. 181)

Keterangan:

- Y = *Firm Value*
a = Constanta
X1 = *Return On Asset* (ROA)
X2 = *Current Ratio* (CR)
X3 = *Debt To Asset Ratio* (DAR)
Z = *Firm Size*
X1Z = Interaksi *Return On Asset* (ROA) & *Firm Size*
X2Z = Interaksi *Current Ratio* (CR) & *Firm Size*
X3Z = Interaksi *Debt To Asset Ratio* (DAR) & *Firm Size*
b1 = Koefisien *Return On Asset* (ROA)
b2 = Koefisien *Current Ratio* (CR)
b3 = Koefisien *Debt To Asset Ratio* (DAR)
b4 = Koefisien *Firm Size*
b5 = Koefisien Interaksi *Return On Asset* (ROA) & *Firm Size*
b6 = Koefisien Interaksi *Current Ratio* (CR) & *Firm Size*
b7 = Koefisien Interaksi *Debt To Asset Ratio* (DAR) & *Size*
e = Error

Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif adalah menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2017, p. 224). Maka adapun uji hipotesis yang digunakan didalam penelitian tersebut ialah Uji t Parsial.

1. Bentuk Pengujian Uji t Parsial
 - a. H0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial
 - b. Ha = Terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial
2. Kriteria Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Signifikan Uji t (Nilai Sig Alpha 0.05)



- a. H_0 ditolak Jika Nilai Signifikansi (Sig.) Lebih Kecil < dari 0.05 (Alpha) Mengandung Arti Bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial
 - b. H_0 diterima Jika Nilai Signifikansi (Sig.) Lebih Besar > dari 0.05 (Alpha) Mengandung Arti Bahwa Tidak Terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial
3. Kriteria Pengambilan Keputusan Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung & t tabel ($\alpha = 5\%$, $Df = n - k$)
- a. H_0 diterima Jika Nilai t hitung Lebih Kecil < dari t tabel Mengandung Arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial
 - b. H_0 ditolak Jika Nilai t hitung Lebih Besar > dari t tabel Mengandung Arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi memiliki tujuan dalam sebuah penelitian untuk memberikan gambaran mengenai seberapa besar dan tinggi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui hasil berbentuk persentase, dimana semakin besar nilai persentase maka memberikan indikasi bahwa sangat besar pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) begitu sebaliknya.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi dan tujuan untuk melihat apakah data atau variabel yang digunakan didalam sebuah penelitian memiliki bentuk data yang normal atau tidak normal dengan menggunakan metode yang termasuk ke dalam uji normalitas data yakni Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel III Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61559156
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.696

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : IBM SPSS 21

Hasil dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) berada pada angka sebesar 0.696, sehingga jika dilihat dari kriteria penilaian Uji *Kolmogorov-Smirnov* maka dapat dikatakan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0.696 lebih besar dari nilai Sig 0.05 yang berarti data atau variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik berikutnya yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut yang dimana dipakai untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independent yang dipakai atau tidak dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor/VIF*.

**Tabel IV Hasil Uji Multikolinieritas (*Variance Inflating Factor*)
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Return On Asset (X1)	.711
	Current Ratio (X2)	.419
	Debt To Asset Ratio (X3)	.469
	Firm Size (Z)	.794

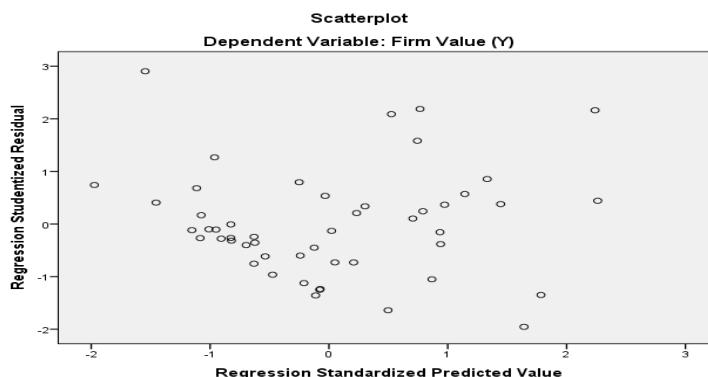
a. Dependent Variable: Firm Value (Y)

Sumber : IBM SPSS 21

Hasil Uji Multikolinieritas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Variance Inflating Factor/VIF* pada tiga variabel independent dan satu variabel moderating berada pada nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.1 sehingga dapat diputuskan bahwa variabel penelitian tersebut tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji prasyarat yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas yang dimana mempunyai fungsi atau kegunaan untuk mencari tahu apakah sebuah model persamaan regresi memiliki kesamaan variance atau tidak dari residual pada semua pengamatannya.



Sumber : IBM SPSS 21

Gambar II Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Uji heteroskedastisitas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan gambar scatterplot tersebut dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik tersebut tidak membuat sebuah pola dan titik-titik tersebut juga saling menyebar jauh.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjadi salah satu alat uji prasyarat yang cukup jarang digunakan tergantung dengan jenis dan data penelitian yang diambil, dimana untuk menggunakan uji ini maka dibutuhkan jenis data time series yang dimana uji ini dipakai untuk mengetahui



apakah ada korelasi antara kesalahan penganggu pada priode ke t dengan kesalahan pada priode t-1 (sebelumnya).

Tabel V Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson (D-W))

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.110 ^a
a. Predictors: (Constant), Firm Size (Z), Debt To Asset Ratio (X3), Return On Asset (X1), Current Ratio (X2)	
b. Dependent Variable: Firm Value (Y)	

Sumber : IBM SPSS 21

Uji autokorelasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan nilai Durbin Watson (D-W) dapat dikatakan model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi dikarenakan nilai Durbin Watson (D-W) sebesar 2.011 dengan gambaran $d_U < d < 4 - d_U / 1.721 < 2.110 < 2.279$.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan sebuah metode analisa data yang digunakan didalam penelitian ini dimana bertujuan untuk mencari tahu berapa besar atau banyak nilai rata-rata, mean, deviasi, dan sebagainya yang terdapat didalam data penelitian ini.

Tabel VI Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset (X1)	50	.24	14.30	6.0028	3.45169
Current Ratio (X2)	50	.84	3.48	1.7988	.66296
Debt To Asset Ratio (X3)	50	24.39	80.87	46.4196	16.66572
Firm Size (Z)	50	26.73	32.39	28.9190	1.60147
Firm Value (Y)	50	.26	4.18	1.2750	.96197
Valid N (listwise)	50				

Sumber : IBM SPSS 21

Variabel *Return On Asset* (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.24 dan nilai terbesar (maximum) 14.30 serta nilai rata-rata (mean) menunjukkan nilai sebesar 6.0028 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 3.45169 yang berada dibawah rata-rata artinya variabel *Return On Asset* (X1) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Current Ratio* (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.84 dan nilai terbesar (maximum) 3.48 serta rata-rata (mean) *Current Ratio* (X2) menunjukkan nilai sebesar 1.7988, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.66296 yang berada dibawah rata-rata artinya variabel *Current Ratio* (X2) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Debt To Asset Ratio* (X3) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 24.39 dan nilai terbesar (maximum) 80.87 serta rata-rata (mean) *Debt To Asset Ratio* (X3) menunjukkan nilai sebesar 46.4196 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 16.66572 yang berada dibawah rata-rata artinya variabel *Debt To Asset Ratio* (X3) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Firm Size* (Z) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 26.73 dan nilai terbesar (maximum) 32.39 serta rata-rata (mean) *Firm Size* (Z) menunjukkan nilai



sebesar 28.9190, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1.60147 yang berada dibawah rata-rata artinya variabel Firm Size (Z) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Firm Value (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.26 dan nilai terbesar (maximum) 4.18 serta rata-rata (mean) Firm Value (Y) menunjukkan nilai sebesar 1.2750, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.96197 yang berada dibawah rata-rata artinya variabel Firm Value (Y) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Persamaan Regresi I (Analisis Regresi Berganda)

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda banyak digunakan oleh peneliti untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh dan bagaimana hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel VII Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-.152	.714	-.213	.832
	Return On Asset (X1)	.223	.029	.802	7.602 .000
	Current Ratio (X2)	-.228	.210	-.157	- .283 1.086
	Debt To Asset Ratio (X3)	.011	.008	.186	1.304 .199

a. Dependent Variable: Firm Value (Y)

Sumber : IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai persamaan dari analisis regresi bergamda yang dapat dilihat pada kolom Unstandardized Coefficient (B) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = -0.152 + 0.223 - 0.228 + 0.011$$

Maka terdapat penjelasan mengenai pengolahan data dari Analisi Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

1. Adapun nilai konstanta yang didapat sebesar -0.152 yang mengindikasikan bahwa apabila variabel independen seperti Return On Asset (X1), Current Ratio (X2), Debt To Asset Ratio (X3), dianggap tidak terjadi konstan atau berubah maka Firm Value (Y) akan tetap bernilai -0.152.
2. Adapun nilai koefisien dari Return On Asset (X1) ialah sebesar 0.223 mengindikasikan bahwa jika Return On Asset (X1) mengalami peningkatan maka akan ikut meningkatkan nilai Firm Value (Y) sebesar 0.223.
3. Adapun nilai koefisien dari Current Ratio (X2) ialah sebesar -0.228 mengindikasikan bahwa jika Current Ratio (X2) mengalami peningkatan maka akan menurunkan nilai Firm Value (Y) sebesar -0.228.
4. Adapun nilai koefisien dari Debt To Asset Ratio (X3) ialah sebesar 0.011 mengindikasikan bahwa jika Debt To Asset Ratio (X3) mengalami peningkatan maka akan ikut meningkatkan nilai Firm Value (Y) sebesar 0.011.

Uji Hipotesis (Persamaan I)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis 1, 2 dan 3 yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dipertahankan atau tidak serta mengetahui apakah variabel



independent dapat mempengaruhi variabel dependent secara parsial. Terdapat kriteria atau ketentuan dalam melakukan uji hipotesis t secara parsial didalam penelitian ini yakni dengan tingkat signifikansi 5% / 0.05 (alpha) disertai dengan perbandingan nilai t tabel dimana $df = N - K$ / $df = 50 - 3 = 47$ (t tabel = 2.011). Maka adapun interpretasi uji t dari persamaan regresi I didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung sebesar 7.602 > dari nilai t tabel sebesar 2.011 sedangkan nilai sig X1 sebesar 0.000 < dari nilai Sig. 0.05 (Alpha) yang mengartikan bahwa Return On Asset (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Nilai t hitung sebesar -1.086 < dari nilai t tabel sebesar 2.011 sedangkan nilai sig X2 sebesar 0.283 > dari nilai Sig. 0.05 (Alpha) yang mengartikan bahwa Current Ratio (X2) Berpengaruh Namun Tidak Signifikan Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Nilai t hitung sebesar 1.304 < dari nilai t tabel sebesar 2.011 sedangkan nilai sig X3 sebesar 0.199 > dari nilai Sig. 0.05 (Alpha) yang mengartikan bahwa Debt To Asset Ratio (X3) Berpengaruh Namun Tidak Signifikan Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Koefisien Determinasi (R^2) (Persamaan I)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent dengan melihat nilai R Square dari tabel summary pada IBM SPSS 21.

Tabel VIII Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.559	.530	.65951
a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio (X3), Return On Asset (X1), Current Ratio (X2)				

Sumber : IBM SPSS 21

Uji koefisien determinasi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependent yakni Firm Value (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independentnya yakni Return On Asset (X1), Current Ratio (X2), Debt To Asset Ratio (X3) melalui nilai R-Square sebesar 0.559 atau 55.9% yang berarti hubungan antara variabel yang diuji termasuk kedalam hubungan yang kuat serta sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya sebesar 44.1%.

Persamaan Regresi II (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis adalah salah satu analisis yang termasuk kedalam analisis regresi berganda namun tetap memiliki perbedaan dimana terjadinya perkalian antara variabel independent dengan variabel moderating terhadap variabel dependent, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang diteliti.



Tabel IX Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.205	22.751		-.141	.889
	Return On Asset (X1)	.648	.717	2.327	.904	.371
	Current Ratio (X2)	-4.027	5.184	-2.775	-.777	.442
	Debt To Asset Ratio (X3)	.107	.303	1.862	.355	.724
	Firm Size (Z)	.113	.808	.188	.140	.889
	Return On Asset * Firm Size (X1*Z)	-.015	.025	-1.631	-.613	.543
	Current Ratio * Firm Size (X2*Z)	.133	.183	2.598	.726	.472
	Debt To Asset Ratio * Firm Size (X3*Z)	-.003	.011	-1.719	-.322	.749
	a. Dependent Variable: Firm Value (Y)					

Sumber : IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai persamaan regresi yang dapat dilihat pada kolom Unstandardized Coefficient (B) pada II yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = -3.205 + 0.648 - 4.027 + 0.107 + 0.113 - 0.015 + 0.133 - 0.003$$

Maka terdapat penjelasan mengenai pengolahan data dari *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

1. Adapun nilai konstanta yang didapat sebesar -3.205 yang mengindikasikan bahwa apabila interaksi antar variabel independen dan variabel moderating seperti Return On Asset (X1), Current Ratio (X2), Debt To Asset Ratio (X3), Firm Size (Z), Return On Asset*Firm Size (X1*Z), Current Ratio*Firm Size (X2*Z), Debt To Asset Ratio*Firm Size (X3*Z), dianggap tidak terjadi konstan atau berubah maka Firm Value (Y) akan tetap bernilai -3.205.
2. Adapun nilai koefisien dari Return On Asset (X1) ialah sebesar 0.648 mengindikasikan bahwa jika Return On Asset (X1) mengalami peningkatan maka akan ikut meningkatkan nilai Firm Value (Y) sebesar 0.648.
3. Adapun nilai koefisien dari Current Ratio (X2) ialah sebesar -4.027 mengindikasikan bahwa jika Current Ratio (X2) mengalami peningkatan maka akan menurunkan nilai Firm Value (Y) sebesar -4.027.
4. Adapun nilai koefisien dari Debt To Asset Ratio (X3) ialah sebesar 0.107 mengindikasikan bahwa jika Debt To Asset Ratio (X3) mengalami peningkatan maka akan ikut meningkatkan nilai Firm Value (Y) sebesar 0.107.
5. Adapun nilai koefisien dari Firm Size (Z) ialah sebesar 0.113 mengindikasikan bahwa jika Firm Size (Z) mengalami peningkatan maka akan ikut meningkatkan nilai Firm Value (Y) sebesar 0.113.
6. Adapun nilai koefisien dari interaksi antara Return On Asset*Firm Size (X1*Z) ialah sebesar -0.015 mengindikasikan bahwa jika Return On Asset*Firm Size (X1*Z) mengalami peningkatan dan mampu memperkuat maka akan menurunkan nilai Firm Value (Y) sebesar -0.015.
7. Adapun nilai koefisien dari interaksi antara Current Ratio*Firm Size (X2*Z) ialah sebesar 0.133 mengindikasikan bahwa jika Current Ratio*Firm Size (X2*Z)



- mengalami peningkatan dan mampu memperkuat maka akan meningkatkan nilai Firm Value (Y) sebesar 0.133.
8. Adapun nilai koefisien dari interaksi antara Debt To Asset Ratio*Firm Size ($X_3 \times Z$) ialah sebesar -0.003 mengindikasikan bahwa jika Debt To Asset Ratio*Firm Size ($X_3 \times Z$) mengalami peningkatan dan mampu memperkuat maka akan menurunkan nilai Firm Value (Y) sebesar -0.003.

Uji Hipotesis (Persamaan II)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis 4, 5 dan 6 yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dipertahankan atau tidak serta mengetahui apakah interaksi antar variabel moderating dan variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent secara parsial. Terdapat kriteria atau ketentuan dalam melakukan uji hipotesis t secara parsial didalam penelitian ini yakni dengan tingkat signifikansi 5% / 0.05 (alpha) disertai dengan perbandingan nilai t tabel dimana $df = N - K / df = 50 - 7 = 43$ (t tabel = 2.016). Maka adapun interpretasi uji t dari persamaan regresi II didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Firm Size (Z) tidak memoderasi pengaruh Return On Asset (X1) Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan melihat dua sisi perbandingan dimana nilai t hitung sebesar $-0.613 <$ dari nilai t tabel sebesar 2.016 sedangkan nilai sig $X_1 \times Z$ sebesar 0.543 $>$ dari nilai Sig. 0.05 (Alpha).
2. Firm Size (Z) tidak memoderasi pengaruh Current Ratio (X2) Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan melihat dua sisi perbandingan dimana nilai t hitung sebesar $0.726 <$ dari nilai t tabel sebesar 2.016 sedangkan nilai sig $X_2 \times Z$ sebesar 0.472 $>$ dari nilai Sig. 0.05 (Alpha).
3. Firm Size (Z) tidak memoderasi pengaruh Debt To Asset Ratio (X3) Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan melihat dua sisi perbandingan dimana nilai t hitung sebesar $-0.322 <$ dari nilai t tabel sebesar 2.016 sedangkan nilai sig $X_3 \times Z$ sebesar 0.749 $>$ dari nilai Sig. 0.05 (Alpha).

Koefisien Determinasi (R^2) (Persamaan II)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini memiliki fungsi atau tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel moderating mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent dengan melihat nilai R Square dari tabel summary pada IBM SPSS 21.

**Tabel X Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.555	.64147

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio * Firm Size ($X_3 \times Z$), Firm Size (Z), Return On Asset (X1), Current Ratio * Firm Size ($X_2 \times Z$), Current Ratio (X2), Return On Asset * Firm Size ($X_1 \times Z$), Debt To Asset Ratio (X3)

Sumber : IBM SPSS 21

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependent yakni Firm Value (Y)



dapat dijelaskan oleh interaksi antara variabel independent dan moderating melalui nilai R-Square sebesar 0.619 atau 61.9% yang berarti dengan adanya variabel moderating dapat meningkatkan hubungan dari variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 6% serta hubungan antara variabel yang diuji termasuk kedalam hubungan yang kuat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya sebesar 38.1%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset (X1) Terhadap Firm Value (Y)

Variabel Return On Asset (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 7.602 & nilai signifikansi sebesar 0.000, dengan perbandingan secara parsial bahwa nilai t hitung sebesar 7.602 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.011 ($7.602 > 2.011$) serta nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai Sig. 0.05 Alpha ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika terjadinya peningkatan dari Return On Asset (X1) maka variabel Firm Value (Y) juga akan ikut meningkat.

Sehingga bagi pihak investor manajemen dari perusahaan tersebut terutama manajemen keuangan mereka sudah sangat baik mengelola aset atau kekayaan perusahaan seperti kas, piutang, deposito bank, investasi, bangunan dan aktiva lainnya dalam memperoleh profit perusahaan yang pada akhirnya berdampak dengan semakin membesarnya total kekayaan dari perusahaan tersebut, dan akhirnya memberikan efek positif kepada para investor perusahaan tersebut yang mendapatkan pembagian keuntungan atau deviden yang sangat bagus, yang pada akhirnya berdampak bagus terhadap permintaan dan penawaran dari pihak luar perusahaan melalui gambaran dari harga saham yang terus meningkat.

Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *ROA* dengan parsial mempengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan *property* serta *real estate* yang sudah didaftarkan pada BEI selama 2016-2018 (Katharina, Winata, Widia, & Andrean, 2021).

Pengaruh Current Ratio (X2) Terhadap Firm Value (Y)

Variabel Current Ratio (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -1.086 & nilai signifikansi sebesar 0.283, dengan perbandingan secara parsial bahwa nilai t hitung sebesar -1.086 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.011 ($-1.086 < 2.011$) serta nilai signifikansi sebesar 0.283 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 Alpha ($0.283 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (X2) Berpengaruh Namun Tidak Signifikan Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika terjadinya peningkatan dari Current Ratio (X2) maka variabel Firm Value (Y) tidak akan ikut meingkat melainkan menurun.

Investor merasa bahwa manajemen perusahaan belum mampu memaksimalkan kas, investasi, deposito bank serta piutang maupun persediaan yang meskipun termasuk cukup tinggi untuk menutupi tunggakan tersebut, yang diketahui bahwa kebanyakan dari perusahaan-perusahaan pada sub sektor tersebut memiliki jumlah aktiva lancar yang terus menurun atau tidak stabil dan cenderung lebih kecil dari hutang lancar perusahaan. Sehingga membuat perusahaan tersebut masih cukup kesulitan dalam memenuhi tunggakan jangka pendeknya maka pihak investor merasa bahwa kinerja dari manajemen perusahaan tersebut dalam hal melunasi hutang jangka pendeknya masih kurang maksimal.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana mengatakan bahwa *CR* secara individual tak mempengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan *property* serta *real estate* yang sudah didaftarkan pada BEI selama 2016-2018 (Katharina, Winata, Widia, & Andrean, 2021). Sedangkan peneliti lainnya juga mengatakan hal yang serupa dimana Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (Sutriono, Sari, & Rambe, 2021)

Pengaruh Debt To Asset Ratio (X3) Terhadap Firm Value (Y)

Variabel Debt To Asset Ratio (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 1.304 & nilai signifikansi sebesar 0.199, dengan perbandingan secara parsial bahwa nilai t hitung sebesar 1.304 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.011 ($1.304 < 2.011$) serta nilai signifikansi sebesar 0.199 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 Alpha ($0.199 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt To Asset Ratio (X3) Berpengaruh Namun Tidak Signifikan Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika terjadinya peningkatan dari Debt To Asset Ratio (X3) maka variabel Firm Value (Y) akan mengalami penurunan.

Dikatakan bahwa pengelolaan utang dari perusahaan perdagangan tersebut dapat dikatakan kurang baik yang dimana perusahaan tersebut cenderung lebih menggunakan dana pinjaman dari pihak kreditur untuk bisa mendanai kekayaan atau aset perusahaan sehingga akan membuat resiko kebangkrutan akibat hutang yang sangat besar. sehingga akibatnya pihak investor akan menganggap kinerja dari perusahaan tersebut sangat buruk akibat utang yang terlalu besar sehingga membuat pihak investor akan merasa tidak yakin untuk menanamkan modal mereka di perusahaan yang memiliki utang yang besar.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV (Petrus, 2016). Serta penelitian lainnya juga ikut mengatakan hal yang sama dimana *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016 (Lestari & Indarto, 2019)

Firm Size (Z) Memoderasi Pengaruh Return On Asset (X1) Terhadap Firm Value (Y)

Variabel interaksi Return On Asset (X1) dan Firm Size (Z) memiliki nilai t hitung sebesar -0.613 & nilai signifikansi sebesar 0.543, dengan perbandingan secara parsial bahwa nilai t hitung sebesar -0.613 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.016 ($-0.613 < 2.016$) serta nilai signifikansi sebesar 0.543 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 Alpha ($0.543 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size (Z) Tidak Memoderasi pengaruh Return On Asset (X1) Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Maka dapat dijelaskan bahwa dengan angka total kekayaan yang besar dari perusahaan tersebut pihak manajemennya masih belum mampu atau kurang maksimal memanfaatkan total kekayaan perusahaan yang besar tadi untuk mendapatkan laba atau profit yang ditargetkan, yang dimana kemampuan dari pihak manajemen dalam hal memanfaatkan kas, investasi, persediaan dan aktiva lainnya yang besar masih sangat buruk. Dimana membuat investor merasa ragu atau takut untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan oleh (Aji & Atun, 2019)



Firm Size (Z) Memoderasi Pengaruh Current Ratio (X2) Terhadap Firm Value (Y)

Variabel interaksi Current Ratio (X2) dan Firm Size (Z) memiliki nilai t hitung sebesar 0.726 & nilai signifikansi sebesar 0.472, dengan perbandingan secara parsial bahwa nilai t hitung sebesar 0.726 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.016 ($0.726 < 2.016$) serta nilai signifikansi sebesar 0.472 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 Alpha ($0.472 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size (Z) Tidak Memoderasi pengaruh Current Ratio (X2) Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Maka dapat dijelaskan bahwa meskipun dengan angka total kekayaan yang besar pihak manajemen masih belum mampu memaksimalkan bantuan dari total kekayaan perusahaan tersebut untuk menutupi utang jangka pendeknya yang dimana kemungkinan disebabkan kurang baiknya manajemen perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva seperti tidak melakukan perputaran kas yang seharusnya serta terus menerus menambah persediaan tanpa mengeluarkannya yang pastinya dana persediaan akan terus meningkat serta akibat persediaan yang tidak dijual maka keuntungan perusahaan juga pastinya akan ikut menurun dari perusahaan ataupun perusahaan cenderung menggunakan total aktiva tersebut untuk keperluan perusahaan dalam banyak hal sehingga tidak mampu untuk membantu melunasi tunggakan jangka pendeknya.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan, Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan (Aji & Atun, 2019)

Firm Size (Z) Memoderasi Pengaruh Debt To Asset Ratio (X3) Terhadap Firm Value (Y)

Variabel interaksi Debt To Asset Ratio (X3) dan Firm Size (Z) memiliki nilai t hitung sebesar -0.322 & nilai signifikansi sebesar 0.749, dengan perbandingan secara parsial bahwa nilai t hitung sebesar -0.322 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.016 ($-0.322 < 2.016$) serta nilai signifikansi sebesar 0.749 lebih besar dari nilai Sig. 0.05 Alpha ($0.749 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size (Z) Tidak Memoderasi pengaruh Debt To Asset Ratio (X3) Terhadap Firm Value (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Maka berdasarkan angka tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang besar akan cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur, sehingga dalam hal ini dapat dilihat bahwa dengan total kekayaan yang besar membuat pihak manajemen perusahaan mempergunakan kekayaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman sehingga membuat pihak manajemen perusahaan tersebut kurang mampu melakukan pengelolaan utang akibat pinjaman yang cukup banyak, yang dimana akan dapat membuat resiko keuangan yang serius terlebih jika total utang yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu bahwa ukuran perusahaan belum memperkuat pengaruh putusan pendanaan pada nilai perusahaan (Fitiriawati, Wulandari, & Sari, 2021).

KESIMPULAN

Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. *Current Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Firm Value*. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Firm Value*. *Firm Size* tidak memoderasi pengaruh *Return On Assets* terhadap *Firm Value*. *Firm Size* tidak memoderasi pengaruh



Current Ratio terhadap Firm Value. Firm Size tidak memoderasi pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Firm Value.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis terutama kepada yang terhormat Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizien, S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Jurnal ini

REFERENSI

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Predana Media Group.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2015). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Astuty, W., Habibie, A., Dalimunthe, M. I., Lufriansyah, Rialdy, N., Andri, S., & Rambe, R. F. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Boone, L. E., & Kurtz, D. L. (2014). *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets (The Effects of the Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, and Current Ratio on Return on Assets). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 2(1), 57–69.
- Djaja, I. (2019). *All About Corporate Valuation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan Teori*



dan Kajian Empiris. Samarinda: RV Pustaka Horizon.

- Febriana, H., Rismanty, V. amalia, Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., ... Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fitiriawati, F. D., Wulandari, R., & Sari, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 9(1), 1–11.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*. Medan: AQLI.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, B. (2014). Pengaruh Current Ratio, Return On Equtiy, Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Dimensi*, 3(3), 1–19.
- Hasibuan, J. S., Astuti, R., Mujiatun, S., & Farida, T. (2015). *Pengantar Bisnis*. Medan: Perdana Publishing.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Januri, Rahayu, S., Hafsa, & Habibie, A. (2015). *Akuntansi Pengantar*. Medan: Perdana Publishing.
- Jaya, A. I. A., Susanti, E., Das, N. A., Darmayanti, N., Ismawati, L., Putra, H. S., ... Pandriadi. (2022). *Manajemen Keuangan I (Teori, Soal, Dan Penyelesaian)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Jufrizien, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Katharina, N., Winata, Y., Widia, & Andrean, C. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Sales Growth, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1028–1045.
- Khair, H., Bismala, L., Arianty, N., & Pratami, L. (2016). *Manajemen Strategi*. Medan: UMSU Press.
- Lestari, R. M., & Indarto. (2019). Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Revaluasi Aset Sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Petrus, N. (2016). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak. *Fin-Acc (Finance Accounting): Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(6), 1065–1076.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Jakarta: PPM.
- Rachmawati, R., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–18.
- Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Salainti, M. L. I., & Sugiono. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10), 1–23.
- Sari, M., Hariyanti, N., & Gunawan, A. (2020). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 172–182.
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan

Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17.

Solihin, I. (2014). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat*. Yogyakarta: ANDI.

Sutriono, Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Role of Debt to Equity Ratio Mediating Effect Return on Assets and Current Ratio Against Firm Value. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(1), 47–58.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. Indramayu: ADAB.

Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

